

**Peran Dosen Pembimbing Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha****Kelvin¹, Partono Nyanasuryanadi²**Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratingga, Boyolali, Indonesia^{1,2}kelvin2022@sekha.kemenag.go.id¹, psnadi@smaratingga.ac.id²**INFO ARTIKEL****ABSTRAK****Kata kunci:** Mahasiswa,
Dosen Pembimbing
Akademik, Motivasi Belajar

Pendidikan tinggi memainkan peran krusial dalam pembentukan perkembangan dan kelangsungan hidup manusia, tetapi mahasiswa dihadapkan pada tantangan tugas, kesulitan, dan kewajiban yang dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar mereka. Penelitian ini mengevaluasi peran Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa Pendidikan Keagamaan Buddha. Studi pustaka digunakan sebagai metode penelitian, dan hasilnya menunjukkan bahwa DPA memiliki peran kunci dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan solusi terhadap masalah akademik mahasiswa. DPA terlibat dalam memberikan bimbingan pada awal semester, memantau kehadiran dan nilai mahasiswa, serta membantu menyelesaikan masalah akademik. DPA juga membantu mahasiswa mengembangkan potensi pendidikan, penelitian, seni, dan budaya. Meskipun faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar mahasiswa, DPA berfungsi sebagai mediator yang membantu mahasiswa mengatasi hambatan tersebut. Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti peran integral DPA dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa Pendidikan Keagamaan Buddha, dengan solusi yang merangkul pendekatan holistik untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan menciptakan lulusan yang berkualitas.

Keywords: Student,
Academic Supervisor,
Motivation to Learn**ABSTRACT**

Higher education plays a crucial role in shaping human development and survival, but students are faced with challenges of tasks, difficulties, and obligations that can affect their motivation and interest in learning. This study evaluates the role of Academic Supervisors (DPA) in increasing the motivation and interest in learning of Buddhist Religious Education students. Literature studies are used as a research method, and the results show that DPA has a key role in providing guidance, motivation, and solutions to students' academic problems. DPA is involved in providing guidance at the beginning of the semester, monitoring student attendance and grades, and helping to resolve academic issues. DPA also helps students develop their educational, research, artistic, and cultural potential. Although internal and external factors can affect students' motivation and interest in learning, DPA serves as a mediator that helps students overcome these barriers. In conclusion, this study highlights the integral role of DPA in increasing the motivation and interest in learning of Buddhist Religious Education students, with solutions that embrace a holistic approach to improving the quality of higher education and creating quality graduates.

*Author: Kelvin

Email : kelvin2022@sekha.kemenag.go.id**Pendahuluan**

Pendidikan mempunyai peran untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup manusia karena pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk

menyiapkan peserta didik untuk masa mendatang. Pendidikan juga merupakan proses pertumbuhan di mana orang dibantu untuk mengembangkan diri mereka sendiri (DARMADI & Pd, 2019).

Sejumlah mahasiswa Buddha melakukan berbagai tugas dan peran sebagai bagian dari aktivitas akademik mereka. Para mahasiswa harus mengatasi berbagai tugas, kesulitan, dan kewajiban. Pekerjaan, tantangan, dan kebutuhan tersebut termasuk pembuatan laporan, makalah, praktek ke lapangan, tugas, dan ujian, yang merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan siswa secara teratur, serta tugas akademik lainnya. Mempertimbangkan berbagai jenis tugas dan tanggung jawab tersebut, jelas akan ada banyak hal dan keadaan yang dapat memengaruhi kinerja mahasiswa atau malah menghancurkannya.

Setiap siswa memiliki penggerak atau dorongan untuk mengambil bagian dalam kegiatan akademik untuk mencapai tujuannya. "Perilaku yang berorientasi ke prestasi dapat ditunjukkan oleh tingkat motivasi berprestasi yang kuat pada siswa" (Handoko, 1992). Namun, dalam observasi awal, peneliti menemukan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah atau kurang.

Pendidikan tinggi memfasilitasi perkembangan kepribadian manusia dengan meningkatkan kemampuan penalaran individu sebagai salah satu kekuatan utamanya. Perguruan tinggi terus berkembang untuk mendidik siswa untuk menjadi lebih cerdas, mahir dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, penuh pengabdian, dan bertanggung jawab terhadap masa depan negara dan bangsa.

Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 menetapkan tujuan pendidikan tinggi sebagai berikut:

1. Menyediakan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian.
2. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya dalam masyarakat.

Pada kenyataannya, siswa masih sangat tidak termotivasi untuk belajar. Hal ini sangat mungkin dipengaruhi oleh hal-hal yang ada di lingkungan siswa dan hal-hal yang ada di dalam kelas. Sangat benar bahwa banyak mahasiswa hanya mengejar gelar. Namun, apakah benar bahwa dalam kondisi yang sangat memprihatinkan saat ini, kita bisa mendapatkan lulusan yang berkualitas dari segi pengetahuan dan kemampuan. Ada beberapa cara untuk membuat mahasiswa termotivasi untuk belajar dan memiliki minat yang tinggi. Salah satunya adalah dengan membentuk perwalian mahasiswa atau Dosen Pembimbing Akademik (DPA). Tujuan dari pembentukan DPA adalah untuk membangun hubungan komunikasi yang efektif antara perguruan tinggi dan mahasiswa, sehingga informasi tentang kondisi akademik, psikologis, dan potensi yang dimiliki mahasiswa dapat diakses.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran vital pembimbing akademik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha. Dengan judul "Peran Dosen Pembimbing Akademik dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha," penulis merinci masalah penelitian, meliputi sejauh mana pentingnya peran pembimbing akademik terhadap motivasi siswa, seberapa signifikan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa dalam program studi tersebut, dan memberikan pertimbangan solusi untuk meningkatkan keterlibatan pembimbing akademik dalam memotivasi serta meningkatkan minat siswa di Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha.

Metode Penelitian

Asumsi-asumsi dasar, perspektif filosofis dan ideologis, pertanyaan, dan masalah yang dihadapi dalam penelitian dikenal sebagai metode penelitian. Penelitian memiliki rancangan tertentu. Tujuan dari rancangan penelitian adalah untuk menggunakan metode penelitian yang tepat dan membuat kegiatan yang dapat memberikan jawaban yang teliti terhadap pertanyaan penelitian.

Penulis menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan mengutip buku-buku, literatur dari internet, dan jurnal-jurnal yang relevan dengan subjek penelitian.

Menurut Moh. Nazir studi kepustakaan adalah Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap bukubuku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Selanjutnya Moh. Nazir menambahkan bahwa studi kepustakaan merupakan langkah yang penting, dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, kemudian melakukan kajian yang berkaitan dengan teori topik penelitian (Nazir, 2003). Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang sesuai.

Penelitian kepustakaan ini merupakan serangkaian kegiatan yang berkaanan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Adlini et al., 2022) (Runtunuwu, 2021). Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian kepustakaan tidak hanya kegiatan membaca dan mencatat data-data yang telah dikumpulkan. Tetapi peneliti harus mampu mengolah data yang telah terkumpul dengan tahap-tahap penelitian kepustakaan. Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan, karena dengan keadaan yang tidak memungkinkan peneliti untuk mengambil sumber data dari lapangan, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode studi Pustaka, sumber data yang didapat dari perpustakaan online atau dokumen-dokmen lain dalam bentuk tulisan, baik dari jurnal, buku maupun literatur lainnya.

Hasil Dan Pembahasan

Peran dosen pembimbing akademik di perguruan tinggi sangat penting karena dapat mendekatkan mahasiswa dengan kampus. Kesalahan informasi juga dapat dihindari dan kesalahan yang mungkin terjadi dapat diminimalkan. Dengan demikian, dosen pembimbing akademik pada prodi Pendidikan Keagamaan Buddha harus terus

ditingkatkan seiring dengan pertumbuhan informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan. Dosen pembimbing akademik juga dapat membantu siswanya. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang dilakukan oleh pembimbing akademik, perhatikan tugas-tugas berikut: (Pedoman Pembimbingan Akademik, 2008: 8).

1. Memberikan bimbingan dan motivasi pada awal semester agar mahasiswa meraih IP yang baik.
2. Memberikan perhatian kepada mahasiswa yang tingkat kehadirannya rendah agar mahasiswa tidak terkena drop out (DO)
3. Memberikan perhatian kepada mahasiswa yang memiliki nilai rendah pada saat ujian tengah semester (UTS).
4. Membantu mahasiswa agar mahasiswa memiliki sikap dan perilaku belajar yang baik.
5. Membantu menyelesaikan masalah akademik
6. Memberikan bimbingan pada mahasiswa agar mahasiswa dapat mengembangkan potensi pendidikan, penelitian, seni dan budaya, untuk turut mengikuti kegiatan baik nasional maupun internasional.

Pembimbing harus mempertimbangkan nilai-nilai berikut saat mengajar siswa mereka:

1. Rapor, yang menunjukkan hubungan yang ditandai dengan keselarasan, kesesuaian, dan kesepakatan antara pembimbing dan siswa.
2. Respek, yang mengakui bahwa setiap orang unik.
3. Akseptansi, yang berarti pembimbing akademik menerima siswa apa adanya.
4. Empati, yang berarti pembimbing akademik berusaha memahami perasaan dan keinginan siswa mereka.

Bimbingan dan Motivasi awal Semester

Sangat baik untuk memberikan penjelasan kepada mahasiswa baru dan tingkat atas pada awal semester karena semangat dan keinginan belajar mahasiswa masih sangat tinggi.

Keadaan ini harus dimanfaatkan oleh dosen pembimbing akademik untuk mensosialisasikan jadwal dan kegiatan konseling untuk satu semester ke depan. Selain itu, guru akademik akan dengan mudah mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan yang sudah disediakan kampus. Mengikuti seminar tentang bisnis dan akademik, yang biasanya diadakan oleh kampus dan perhimpunan mahasiswa, adalah bentuk keterlibatan tambahan.

Pembimbing akademik, selain memberi tahu siswa tentang jadwal dan kegiatan di kampus, juga dapat memberi mereka motivasi untuk belajar. Mereka juga dapat memberi mereka saran dan trik untuk memastikan siswa mendapatkan Indeks Prestasi (IP) yang tinggi pada akhir semester.

Menjelaskan Mengenai Kehadiran Mahasiswa

Pada awal semester, dosen pembimbing akademik harus memberikan penjelasan tentang tingkat kehadiran mahasiswa. Ini karena jika mahasiswa tidak hadir atau tidak

hadir dalam jumlah minimal, mereka dapat dilarang mengikuti ujian tengah semester dan akhir semester. Mahasiswa dapat mengalami Droup Out (DO) bahkan di universitas lain.

Memberikan Perhatian untuk Peningkatan Nilai

Nilai yang diperoleh pada Ujian Tengah Semester (UTS) dapat digunakan sebagai ukuran seberapa baik mahasiswa mengikuti kuliah. Ini karena penilaian pada UTS tidak terlalu banyak dan mendalam tentang materi kuliah, sehingga diharapkan mahasiswa dapat mengikutinya dengan baik. Salah satu cara untuk memberi perhatian kepada siswa dengan nilai UTS rendah adalah dengan bertanya secara pribadi kepada mereka tentang masalah yang mereka hadapi selama mengikuti mata kuliah tertentu. Di antara masalah yang sering ditemui adalah: [1]. Mata kuliahnya terlalu sulit, [2]. Dosen tidak memahami materi, atau [3]. Mata kuliah tersebut tidak disukai.

Membantu Mahasiswa Berperilaku dan Bersikap Baik

Mahasiswa harus memiliki *soft skill* yang baik selain indeks prestasi akademik. Sementara kemampuan akademik lebih mengarah pada *hard skill*, seorang mahasiswa harus dapat mengendalikan emosinya, berperilaku baik, dan sopan. Pembimbing akademik harus membantu siswa berperilaku dan bersikap baik kepada guru dan sesama siswa. Seorang mahasiswa harus menunjukkan sikap ini Karena jika seorang siswa memiliki kemampuan akademik yang baik tetapi tidak memiliki perilaku dan sikap yang baik, itu akan sangat membahayakan kehidupan mereka.

Generasi muda Indonesia saat ini banyak mahasiswa yang pintar, tetapi banyak juga yang kurang *soft skill*. Akibatnya, banyak yang tidak memperhatikan martabatnya sebagai mahasiswa dan melakukan tindakan yang tidak pantas. Misalnya, mencontek jawaban ujian atau menjiplak karya orang lain tanpa menyebutkan referensinya.

Dapat Membantu Menyelesaikan Masalah Akademik

Dosen pembimbing akademik harus dapat membantu mahasiswa dalam masalah akademik. Misalnya, [1] alasan nilai mata kuliah sangat rendah; [2] masalah dengan guru; dan [3] indeks prestasi. Dimiyati & Mudjiono, menyebutkan salah satu cara untuk mengatasi masalah nilai mata kuliah yang rendah adalah dengan menyarankan siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok diskusi dan belajar tentang mata kuliah yang dianggap sulit, bergabung dengan forum online, berkolaborasi dengan dosen pengampu, dan berbicara tentang nasihat dan trik yang dapat mereka gunakan untuk membuat mata kuliah lebih mudah dipahami (Muakhirin, 2014).

Seorang dosen pembimbing akademik harus dapat menjembatani atau bertindak sebagai mediator antara mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut dengan dosen yang bersangkutan dan mencari solusi terbaik yang menguntungkan kedua belah pihak untuk mengatasi masalah atau anggapan bahwa dosen tidak menguasai materi. bukan malah menimbulkan konflik antara siswa dan guru pengampu.

Fitri, D. M., & Nurhidayah, N. menyebutkan dosen pembimbing akademik dapat membantu mahasiswa dengan IPK yang rendah mengatasi masalahnya dengan mendorong mereka untuk lebih aktif mengikuti kelas, membaca buku referensi mata kuliah, aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan mengikuti ujian

yang diadakan di kampus. Ini harus dilakukan karena tingkat partisipasi dalam ujian pasti lebih tinggi daripada tingkat kehadiran dan partisipasi dalam mengumpulkan tugas kuliah (Fitri & Nurhidayah, 2019).

Membantu Mahasiswa Meningkatkan Potensi Pendidikan, Penelitian dan Seni Budaya

Keahlian siswa tidak selalu terkait dengan prestasi akademik; beberapa siswa berprestasi dalam bidang lain, seperti olahraga, musik, atau seni budaya lainnya (Refi, 2021). Selain itu, menjadi dosen pembimbing akademik memungkinkan Anda untuk memaksimalkan potensi mahasiswa Anda.

Memberi bimbingan dan saran untuk memastikan bahwa semua potensi siswa dapat dimanfaatkan secara optimal dan menghasilkan prestasi yang membanggakan bagi lembaga dan siswa itu sendiri. Potensi ini juga harus dikembangkan dari sisi penelitian. Sebagai dosen pembimbing akademik, mereka harus menunjukkan contoh penelitian dan jurnal yang dapat dilakukan mahasiswa mereka.

Berdasarkan apa yang disebutkan di atas, jelas bahwa menjadi dosen pembimbing akademik tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, menjadi dosen pembimbing harus dilakukan dengan benar dan penuh tanggung jawab (Lestari, 2022). Bagaimana peran dosen pembimbing akademik dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik di kampus?

1. Peran Dosen Pembimbing Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Selain menjadi pengajar di perguruan tinggi, dosen juga bertugas sebagai pembimbing akademik, yang memiliki tugas dan kewajiban terhadap siswa yang dibimbingnya (Kumalasari, 2020). Tugas pembimbing akademik juga berfungsi sebagai penghubung atau mediator antara siswa dan lembaga kampus mengenai informasi yang ada di lingkungan kampus. Dosen pembimbing akademik juga bertanggung jawab sebagai motivator yang selalu mendorong siswa untuk belajar.

Mereka yang memiliki motivasi kuat untuk belajar akan melakukan semua kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, dan semangat. Sebaliknya, mereka yang memiliki motivasi lemah akan malas belajar, bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pelajaran. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang dapat menumbuhkan semangat dan minat dalam melakukan sesuatu untuk mencapai keberhasilan. Mahasiswa yang tidak memiliki motivasi akan cenderung menjadi kurang semangat, tidak menyukai pelajaran, dan menghadapi kesulitan untuk menguasai pelajaran.

2. Peran Dosen Pembimbing Akademik Terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Dua komponen, internal dan eksternal, dapat memengaruhi persepsi seseorang terhadap sesuatu. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor internal, yang berasal dari diri mereka sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan psikologis, menurut Sugihartono Faktor psikologis termasuk intelegensi, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, dan kelelahan (Sugihartono et al., 2007). Faktor jasmaniah termasuk kesehatan dan cacat tubuh. Dua komponen terdiri dari faktor internal siswa,

menurut Muhibbin, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah) (Syah & Belajar, 2003).

Mahasiswa harus dapat mengendalikan faktor internal. Salah satunya berkaitan dengan kesehatan tubuh. Kesehatan, menurut Slameto (2003:54), didefinisikan sebagai keadaan yang baik di mana segenap badan dan seluruh bagian-bagiannya sehat dan bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang sangat memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar. Jika kesehatan seseorang terganggu, proses belajarnya akan terganggu, dan seseorang juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, kurang darah, atau jika ada gangguan atau kelainan fungsi atau alat inderanya atau tubuhnya.

Kondisi fisiologis seorang siswa sangat memengaruhi minat belajarnya, menurut Muhibbin karena jika siswa sehat secara fisik dan mental, mereka akan belajar dengan semangat dan tanpa hambatan (Sopandi & Andina Sopandi, 2021) (Novarida, 2022). Sebaliknya, jika siswa sakit, mereka akan merasa malas belajar, yang berdampak pada gairah atau minat belajar mereka. Jika seseorang memiliki kondisi tubuh yang lemah, mereka akan lebih sulit untuk menerima instruksi, yang berarti materi yang dipelajari kurang atau tidak dapat masuk. Seseorang yang dalam kondisi kesehatan yang baik akan lebih mudah berkonsentrasi dan dapat meningkatkan semangat dan minat mereka untuk belajar. Semangat yang stabil, minat yang positif, dan sikap yang dinamis adalah hasil dari kesehatan mental yang baik. Kesehatan dapat mempengaruhi minat belajar (Manurung & Rahmadi, 2017). Menurut beberapa uraian.

Kesehatan adalah kondisi fisik seseorang. Seseorang dikatakan sehat jika badannya kuat, panca inderanya lengkap, dan tidak sakit. Jika seorang mahasiswa sakit, kondisi fisiknya lemah, atau panca inderanya tidak sehat atau terganggu, maka siswa tidak akan menikmati materi kuliah. Sangat penting bagi dosen pembimbing akademik untuk menggunakan faktor internal ini sebagai dorongan dan inspirasi bagi siswa untuk meningkatkan minat mereka dalam belajar, baik di kampus maupun di rumah. Mereka dapat melakukan ini dengan memberi tahu siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan bagaimana menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan masalah kesehatan dapat menurun. Misalnya, jangan merokok, jangan begadang setiap hari, lakukan olahraga secara teratur, dan tetap makan makanan yang sehat.

Dosen pembimbing akademik tidak hanya dapat memberikan pemahaman dan nasihat, tetapi mereka juga dapat melacak kesehatan mahasiswa bimbingannya setiap kali mereka mengikuti perkuliahan dan kegiatan lain di kampus (Karlina et al., 2021) (Gusviana et al., 2023). Keluarga, kampus, dan masyarakat adalah beberapa faktor luar yang mempengaruhi Pendidikan (Febianti & Joharudin, 2018).

Faktor masyarakat dapat termasuk kegiatan mahasiswa di masyarakat, teman bergaul, gaya hidup masyarakat, dan media masa. Faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan mahasiswa ini merupakan yang paling dominan dalam proses memberi pengaruh, baik positif maupun negative (Aziz et al., 2022).

Faktor-faktor eksternal di atas menunjukkan potensi dosen pembimbing akademik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, peran dosen pembimbing

akademik dalam konteks ini hanya terbatas pada memberikan pemahaman dan nasihat tentang cara-cara terbaik untuk meningkatkan minat belajar. Jika metode yang digunakan belum menghasilkan hasil yang diinginkan, dosen pembimbing akademik juga dapat memberikan solusi terbaik. Selain memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, dosen pembimbing akademik juga memiliki kemampuan untuk memberikan solusi terbaik. Memberikan dorongan dan inspirasi kepada siswa yang membimbingnya, forum diskusi, kelompok belajar, dan suasana belajar yang menyenangkan adalah beberapa solusi.

Kesimpulan

Dosen pembimbing akademik di setiap kampus memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Pembimbing akademik melakukan banyak hal, seperti membantu mahasiswa memiliki sikap dan perilaku belajar yang baik, memberikan perhatian kepada siswa dengan tingkat kehadiran rendah agar mereka tidak terkena *Droup Out* (DO), dan memberikan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan belajar mereka sendiri.

Meskipun meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa adalah tugas yang sulit, itu bukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan. Memberikan inspirasi, dorongan, dan contoh yang baik kepada siswa bimbingan, diharapkan dapat mengubah pola belajar yang biasa dilakukan siswa. Misalnya, dia tidak hadir di kelas, tidak mengerjakan tugas, dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan akademik atau penelitian.

Faktor internal dan eksternal yang positif dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa dan harus terus ditingkatkan intensitasnya, sedangkan faktor negatif harus dihindari oleh siswa karena dapat menyebabkan penurunan motivasi dan minat belajar yang sedang dibangun. Saat ini, dosen pembimbing akademik dan sumber eksternal lainnya sangat penting. Pemantauan apakah seseorang hadir di kelas, mengirimkan tugas kuliah dengan tepat, dan terlibat dalam kegiatan di kampus dapat membantu menentukan apakah peran yang mereka lakukan selama ini memenuhi standar atau perlu diperbaiki untuk semester berikutnya.

Bibliografi

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Aziz, A., Panjaitan, M. A. R., Luthfi, S., & Saragi, M. P. D. (2022). Analisis Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Dosen Pembimbing Akademik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 12894–12897.
- Darmadi, D. R. H., & Pd, M. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi*. AnImage.
- Febianti, Y. N., & Joharudin, M. (2018). Faktor-Faktor Ekstern Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 76–88.
- Fitri, D. M., & Nurhidayah, N. (2019). Hubungan Peran Pembimbing Akademik Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Mh Thamrin*, 3(1), 7–12.
- Gusviana, L., Botifar, M., & Zelvi, Z. (2023). *Pengaruh Pendekatan Emosional Antara Guru Dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sdn 11 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Handoko, M. (1992). *Motivasi: Daya Penggerak Tingkah Laku*. (No Title).
- Karlina, R., Harmi, H., & Wahyuningsih, W. A. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Desa Cinta Mandi Pada Masa Pandemi Covid-19*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Kumalasari, I. (2020). Analisis Persepsi Dan Ekspektasi Mahasiswa Terhadap Peran Dan Fungsi Dosen Pembimbing Akademik. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(2), 192–197.
- Lestari, N. P. (2022). Pengaruh Pola Komunikasi Mahasiswa Dengan Dosen Pembimbing Akademik Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Uin Malang. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 1–11.
- Manurung, M. M., & Rahmadi, R. (2017). Identifikasi Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jas-Pt (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(1), 41–46.
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatifmuakhirin, Binti. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd. Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif, (1).*, 1.

- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia. *Nuraini R, Eka*.
- Novarida, N. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Viii Smp Islam Al-Baisunny Kota Pontianak*. Ikip Pgri Pontianak.
- Refi, A. H. (2021). *Pengaruh Kesiapan Belajar Online Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pai Di Smp Negeri Se-Kecamatan Minas Kabupaten Siak*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kiasim Riau.
- Runtuuwu, P. C. (2021). *Metodologi Penelitian*. Insan Cendekia Mandiri.
- Sopandi, D., & Andina Sopandi, N. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish.
- Sugihartono, D., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press.
- Syah, M., & Belajar, P. (2003). Jakarta: Pt. *Raja Grafindo Persada*.

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

